

## **Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online**

Dhina Khoerunisa

Communications Science, University of Persada Indonesia Y.A.I

E-mail : dhina.khoerunisa.2364290005@upi-yai.ac.id

### **ABSTRAK**

Media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi melalui pemberitaan. Dalam menyajikan sebuah berita, media massa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dari pemberitaan terhadap suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan model framing oleh media online dalam memberitakan kasus kebocoran Pusat Data Nasional (PDN), menganalisis empat dimensi framing Robert N. Entman dalam berita-berita terkait, dan menilai pengaruh framing media terhadap persepsi publik mengenai kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data sekunder berupa dokumen dari DetikNews, CNN Indonesia, dan Tempo.co, penelitian ini dianalisis dengan analisis framing Model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media menggunakan pendekatan framing yang berbeda: DetikNews menekankan ketidakpastian dan proses forensik yang masih berlangsung, CNN Indonesia menyoroti dampak serius dan penjualan data di forum gelap, sementara Tempo.co menilai kebocoran data relatif rendah tetapi menekankan gangguan operasional akibat serangan ransomware.

**Kata Kunci: Framing Robert N. Entman, Kebocoran Pusat Data Nasional, Media Online**

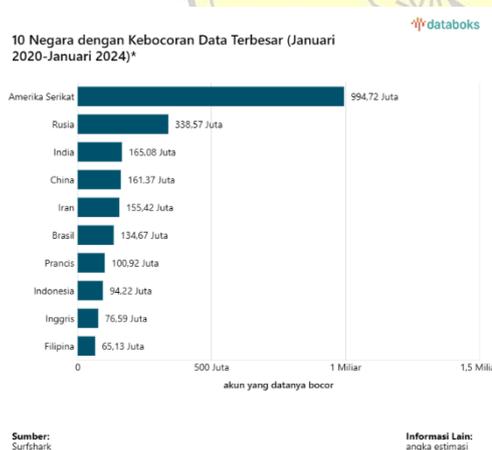
### **ABSTRACT**

*The mass media has a strategic role in disseminating information through news. In presenting news, the mass media has certain objectives to be achieved from reporting on an event. This study aims to identify the use of framing models by online media in reporting the National Data Center (NDC) leak case, analyze Robert N. Entman's four dimensions of framing in related news, and assess the influence of media framing on public perception of the case. This research uses a qualitative approach and secondary data in the form of documents from DetikNews, CNN Indonesia, and Tempo.co, this research was analyzed using Robert Entman's framing analysis model. The results showed that the media used different framing approaches: DetikNews emphasized the uncertainty and the ongoing forensic process, CNN Indonesia highlighted the serious impact and the sale of data on dark forums, while Tempo.co assessed the data leakage as relatively low but emphasized the operational disruption due to the ransomware attack.*

**Keywords: Robert N. Entman Framing, National Data Center Leak, Online Media**

## 1. PENDAHULUAN

Pada era ini, media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi. masyarakat di dorong untuk melek teknologi agar digitalisasi di Indonesia bisa cepat dan merata. PDN adalah fasilitas pusat data yang memiliki fungsi untuk penempatan, penyimpanan dan pengolahan data, serta digunakan sebagai bagi data antara instansi pusat dan daerah yang saling terhubung di seluruh Indonesia (Rahmawati, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, insiden kebocoran data semakin sering terjadi dan menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kebocoran pusat data nasional mencakup data sensitif dari warga negara, yang mencakup informasi pribadi seperti nomor identifikasi, alamat, data kesehatan, dan informasi keuangan. Insiden ini tidak hanya menimbulkan risiko privasi bagi individu yang terkena dampaknya, tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.



Gambar 1. 10 Negara dengan Kebocoran Data Terbesar (Januari 2020- Januari 2024)

Sumber: databoks.katadata.co.id

Menurut Surfshark, Perusahaan virtual *private network* (VPN) asal Belanda, selama Januari 2020-Januari 2024 ada sekitar 3,96 miliar akun digital

yang mengalami kebocoran data. Angka tersebut merupakan estimasi berdasarkan penelitian Surfshark terhadap kasus kebocoran data di 250 negara. Kebocoran data atau *pelanggaran data* merupakan situasi di mana data suatu akun digital dapat diakses secara tidak sah oleh pihak lain. Dalam periode tersebut Indonesia menjadi negara dengan kebocoran data terbanyak ke-8 di dunia, dengan perkiraan 94,22 juta akun bocor.

Serangan ransomware telah berevolusi, dengan penjahat siber yang menargetkan perusahaan untuk mendapatkan tebusan jutaan dolar dan menawarkan ransomware sebagai layanan untuk memfasilitasi penyebarannya (Hummer & Byrne, 2023). Ransomware adalah jenis perangkat lunak rusak yang mencegah pengguna mengakses sistem baik dengan mengunci layar sistem maupun mengunci file pengguna hingga uang tebusan dibayarkan. Dalam serangan terhadap PDNS 2, pihak peretas meminta tebusan 8 juta dolar AS (sekitar Rp131 miliar). Pada 20 Juni 2024 si peretas menjalankan ancamannya melalui instalasi file malicious, penghapusan file sistem penting, dan menonaktifkan layanan yang berjalan. Hingga 26 Juni 2024, serangan ini telah berdampak pada layanan PDNS 2, mengganggu 239 instansi pengguna. Di antaranya, 30 kementerian/ lembaga, 15 provinsi, 148 kabupaten, dan 48 kota terdampak secara langsung. Namun, terdapat 43 instansi yang tidak terdampak karena data mereka hanya tersimpan sebagai cadangan di PDNS 2. Instansi ini terdiri atas 21 kementerian/lembaga, satu provinsi, 18 kabupaten, dan tiga kota. (Zulaikha, 2024).

Media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik mengenai isu-isu penting, termasuk insiden PDNS 2. Analisis framing dapat membantu memahami bagaimana informasi

disampaikan dan diterima. Media dapat membingkai kasus kebocoran PDN dengan pilihan kata, fokus berita, dan sudut pandang yang digunakan. Bingkai tersebut yang kemudian mempengaruhi persepsi dan reaksi publik. Analisis framing menunjukkan bahwa media melaporkan kebocoran PDN dengan pilihan kata, fokus berita, dan sudut pandang yang berbeda, (Ananta, 2024). Ketika media menyoroti kelemahan keamanan, publik cenderung lebih khawatir dengan risiko kebocoran data dan kurangnya keamanan di PDNS.

Model framing Robert N. Entman menawarkan kerangka teoritis yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana media memilih, menyoroti, dan menyajikan informasi. Entman mengidentifikasi empat elemen utama dalam framing: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan penetapan solusi. Dengan menggunakan model ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana media online di Indonesia membingkai kasus kebocoran PDN, siapa yang dianggap bertanggung jawab, bagaimana moralitas dari kasus ini dinilai, dan solusi apa yang disarankan oleh media.

## 2. LANDASAN TEORI

### Analisis Framing Model Robert N. Entman

Analisis framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui

pembaca. Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks” (Eriyanto, 2002).

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002). Define problems (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. (Eriyanto, 2002).

### Teori Agenda Setting

Dikutip dari buku Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi karya Richard West & Lynn H. Turner, teori agenda setting atau pengaturan agenda yakni kemampuan media massa untuk memilih dan menekankan pada isu-isu tertentu, karena isu itu dipandang penting oleh public (Novia, Jessica , Gischa, 2022). Teori Agenda Setting adalah teori yang menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak dalam menyaring informasi yang diterima oleh publik. Teori ini dibahas oleh Maxwell McComb dan Donald L. Shaw pada tahun 1972 (Em Griffin, Emory A. Griffin, Andrew M.

Ledbetter, 2022). Teori agenda setting memiliki tiga prinsip dasar: agenda, media, dan khalayak. Prinsip agenda setting menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Prinsip media menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk memilih dan menentukan cara penyajian informasi (Watie, 2016). Prinsip khalayak menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu yang disajikan oleh media massa (Watie, 2016).

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss mendefinisikan Agenda Setting Theory sebagai teori yang menyatakan bahwa media membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu penting dengan bersikap selektif dalam memberitakan berita (Littlejohn & Karen A. Foss, 2014). Teori tersebut mengemukakan bahwa media mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat isu-isu dengan menentukan topik mana yang penting dan bagaimana isu-isu tersebut disajikan. Menurut Littlejohn dan Foss, kemampuan media dalam menetapkan agenda didasarkan pada tiga faktor: kemampuan media untuk memilih dan menyajikan informasi, ketergantungan masyarakat pada media untuk mendapatkan informasi, dan kemampuan masyarakat untuk menyimpan dan bertindak berdasarkan informasi yang disajikan oleh media. (Littlejohn & Karen A. Foss, 2014).

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Creswell, 2020) menyatakan penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/ teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang suatu fenomena yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing atau pembingkai.

Menurut (Hidayah & Riauan, 2022) framing digunakan untuk melihat bagaimana media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas yang dijadikan berita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Sumber data dokumentasi merupakan salah satu bentuk data sekunder yang penting, di mana informasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti artikel berita, laporan, dan arsip media online.

Data dikumpulkan dari media online mengenai kebocoran pusat data nasional (PDN) yang dimuat pada tanggal 20 Juni 2024. Media online yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: DetikNews, CNN Indonesia dan Tempo.co. peneliti mengambil 1 pemberitaan dari setiap media online terkait untuk dilakukan analisis lebih mendalam dalam penelitian yang dilakukan. Dari hasil pengamatan media online DetikNews, CNN Indonesia dan Tempo.co, peneliti mengambil 3 pemberitaan terkait untuk dilakukan analisis lebih mendalam. Analisis framing yang digunakan oleh peneliti adalah analisis framing dari Robert N. Entman. Dalam pendekatan Robert N. Entman, framing dilakukan dengan menitik beratkan pada beberapa aspek realitas sehingga bagian tersebut terlihat lebih menonjol dibanding dengan bagian lain di dalam suatu pemberitaan (Edy et al., 2024). Entman juga menjelaskan penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas pada beberapa sisi tertentu sehingga sisi tersebut akan mendapatkan bagian yang berbeda dari sisi-sisi lainnya (Eriyanto, 2002).

Untuk memeriksa dan memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu pengulangan atau melakukan klarifikasi dengan aneka sumber data (Saadah et al.,

2022), melalui: triangulasi sumber dan teori. Selanjutnya, analisis data dilakukan terhadap ketiga berita dengan menggunakan kerangka dari model analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman dengan penyebutan istilah serapan pada keempat elemennya mengadaptasi dari (Leliana et al., 2021).

Tabel 1. Skema Framing Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Definisi masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Dilihat sebagai apa? Dilihat sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab atau sumber masalah)	Apa penyebab dari peristiwa atau isu tersebut? Apa yang dianggap sebagai sumber masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sebuah tindakan?
<i>Treatment Recommendations</i> (Menekankan penyelesaian)	Solusi apa yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah atau isu? Jalan seperti apa yang ditawarkan/perlu ditempuh untuk mengatasi masalah atau isu?

Sumber: (Reformansyah & Widiarti, 2023)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Analisis Framing Berita DetikNews

Berita dengan judul “Kepala BSSN Belum Bisa Pastikan Ada Kebocoran Data Buntut PDN” diterbitkan oleh media online DetikNews pada hari Jumat, 28 Jun 2024 01:11 WIB.



Gambar 2. Foto: Rapat kerja Kominfo dan BSSN soal peretasan server PDN

Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-7412474/kepala-bssn-belum-bisa-pastikan-ada-kebocoran-data-buntut-pdn-diretas>

**Definisi Masalah:** DetikNews menyoroti ketidakpastian Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mengenai adanya kebocoran data di Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 di Surabaya setelah serangan ransomware. Fokus utama adalah proses forensik yang masih berlangsung untuk memastikan kebocoran data.

**Diagnosa Sebab:** Ketidakpastian ini disebabkan oleh proses forensik yang belum selesai, serta tantangan dalam mendeteksi dan menangkap pelaku serangan ransomware

**Penilaian Moral:** DetikNews memberikan penilaian moral dengan menggarisbawahi pentingnya proses forensik yang tepat dan kerja sama internasional untuk menangani serangan siber ini.

**Penyelesaian Masalah:** Penyelesaian masalah yang disarankan adalah melanjutkan proses forensik dan meningkatkan kerja sama dengan berbagai negara untuk mengatasi serangan siber dan menangkap pelaku.

##### Analisis Framing Berita CNN Indonesia

Berita dengan judul “Data Diklaim dari PDN 2021-2024 Dijual Rp1,98 M di Forum Gelap” diterbitkan oleh media online CNN Indonesia pada hari Selasa, 02 Jul 2024 11:13 WIB.



Gambar 3. Ilustrasi. Data-data yang diklaim dari PDN dijual di forum gelap  
Sumber:

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240702104538-192-1116574/data-diklaim-dari-pdn-2021-2024-dijual-rp198-m-di-forum-gelap>

**Definisi Masalah:** CNN Indonesia menyoroti dugaan kebocoran data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang dijual di BreachForums. Fokus utama adalah data yang diklaim berasal dari PDN dan dijual dengan harga tinggi.

**Diagnosa Sebab:** Kebocoran data ini disebabkan oleh peretasan dan eksploitasi keamanan di Pusat Data Nasional (PDN) oleh kelompok kriminal siber.

**Penilaian Moral:** CNN Indonesia memberikan penilaian moral dengan menekankan dampak serius kebocoran data ini terhadap keamanan dan privasi informasi pemerintah, serta potensi kerugian finansial.

**Penyelesaian Masalah:** Penyelesaian masalah yang disarankan adalah meningkatkan keamanan siber dan mengambil tindakan tegas terhadap pelaku kejahatan siber.

#### **Analisis Framing Berita Tempo.co**

Berita dengan judul “PDN Kena Serangan Ransomware, Pakar Nilai Peluang Kebocoran Data Relatif Rendah” diterbitkan oleh media online Tempo.co pada hari Rabu, 22 Jun 2024 08:15 WIB.



Gambar 4. Direktur Jenderal Aplikasi dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Samuel Abrijani Pangerapan, usai konferensi pers terkait serangan siber yang menyasar Pusat Data Nasional Sementara (PDNS)

Sumber:

<https://bisnis.tempo.co/read/1884180/pd-n-kena-serangan-ransomware-pakar-nilai-peluang-kebocoran-data-relatif-rendah>

**Definisi Masalah:** Tempo.co menyoroti pandangan pakar keamanan siber yang menilai peluang kebocoran data dari serangan ransomware terhadap PDNS relatif rendah.

**Diagnosa Sebab:** Penilaian ini didasarkan pada sistem keamanan VMware yang melindungi data sehingga sulit diakses oleh peretas.

**Penilaian Moral:** Tempo.co memberikan penilaian moral dengan menekankan bahwa meskipun data sulit diakses, serangan ransomware tetap mengganggu produktivitas dan operasional.

**Penyelesaian Masalah:** Penyelesaian masalah yang disarankan adalah memperkuat sistem keamanan dan melakukan pemulihan operasional secepat mungkin.

Media online Tempo.co menyoroti pandangan pakar bahwa kebocoran data relatif rendah, namun tetap menekankan gangguan operasional akibat serangan ransomware dan pentingnya pemulihan cepat. Ketiga media menggunakan pendekatan framing yang berbeda, mencerminkan perspektif unik dalam melaporkan kasus tersebut.

#### **Pembahasan**

Dalam konteks analisis framing model Robert N. Entman, peneliti menyoroti bagaimana tiga media utama di Indonesia, yakni DetikNews, CNN Indonesia, dan Tempo.co, yang mengadopsi pendekatan framing dalam bentuk berbeda pada pemberitaan kasus kebocoran data di Pusat Data Nasional (PDN). Masing-masing media memberikan perspektif yang unik melalui empat dimensi framing:

##### **Media Online DetikNews**

**Definisi Masalah:** Berita DetikNews mendefinisikan masalah sebagai ketidakpastian adanya kebocoran data di Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 di Surabaya setelah diretas oleh ransomware. Hinsia Siburian, Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN),

pada Kamis (27/6/2024) menyatakan bahwa proses forensik masih berjalan dan belum ada kepastian mengenai kebocoran data. Fokus utama berita ini adalah pada ketidakpastian dan penekanan bahwa data masih terkunci dan belum dapat dipastikan bocor.

**Diagnosa Sebab:** DetikNews tidak secara spesifik menyoroti pelaku atau penyebab utama dari serangan ransomware. Fokusnya adalah pada proses forensik yang sedang berjalan dan upaya BSSN untuk mendeteksi indikasi-indikasi serangan yang akan diolah lebih lanjut untuk menemukan pelaku.

**Penilaian Moral:** DetikNews menunjukkan bahwa BSSN masih dalam tahap forensik dan belum bisa memastikan kebocoran data. Penilaian moral dalam berita ini lebih netral, menekankan bahwa proses investigasi masih berjalan dan tidak ada kesimpulan tergesa-gesa sebelum hasil forensik selesai. "Kita sebenarnya saat ini pun banyak permintaan dari dan mungkin kerja sama dengan 10 negara MoU kaitannya dengan keamanan siber, mereka menawarkan juga, menawarkan, dan tentunya karena ini masih dalam proses forensik, kita tunggu dulu hasil dari tim kita. Baru nanti bisa kita koordinasikan gimana bentuk kerja sama, sudah ada beberapa negara yang mau untuk membantu,"

**Penyelesaian Masalah:** DetikNews menyoroti bahwa proses forensik masih berjalan dan BSSN bekerja sama dengan beberapa pihak, termasuk 10 negara, untuk membantu investigasi. Penyelesaian masalah dalam berita ini adalah melalui kerja sama internasional dan proses forensik yang mendalam untuk menemukan pelaku dan memastikan keamanan data.

### **Media Online CNN Indonesia**

**Definisi Masalah:** CNN Indonesia mendefinisikan masalah sebagai kebocoran data yang serius dan langsung berdampak, dengan fokus pada penjualan

data dari Pusat Data Nasional (PDN) periode 2021-2024 di forum gelap dengan harga sekitar Rp1,98 miliar. "Data pribadi, sistem keamanan lisensi perangkat lunak, dan dokumen kontrak dari Pusat Data Nasional (PDN) dari tahun 2021 hingga 2024 dijual dengan harga US\$121.000," Berita ini menekankan dugaan kebocoran data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang mencakup data pribadi, sistem keamanan lisensi perangkat lunak, dan dokumen kontrak.

**Diagnosa Sebab:** CNN Indonesia menyoroti dugaan kebocoran data yang diungkap oleh akun @FalconFeedsio, yang mempublikasikan bocoran data dan tangkapan layar dari Breachforums. Fokus berita ini adalah pada tindakan peretas yang menjual data di forum gelap, menunjukkan bahwa penyebab masalah adalah aktivitas ilegal oleh peretas yang tidak diketahui identitasnya.

**Penilaian Moral:** CNN Indonesia memberikan penilaian moral negatif terhadap situasi tersebut, menyoroti dampak serius dari kebocoran data dan penjualan data di forum gelap. "Akun tersebut juga mengatakan penjahat siber yang membuat unggahan di Breachforum melampirkan data sampel yang mencakup informasi lisensi perangkat lunak, Nomor Induk Karyawan, hingga rincian akun bank. Unggahan di BreachForums itu berbahasa Inggris. Namun, beberapa istilah masih memakai kata-kata lokal, contohnya, 'personalia', 'lisensi', 'kontraktual', hingga 'pusat data nasional' sebagai penjelasan dari PDN." Berita ini menggarisbawahi urgensi dan bahaya yang ditimbulkan oleh kebocoran data, mencerminkan kekhawatiran terhadap keamanan data publik.

**Penyelesaian Masalah:** CNN Indonesia tidak secara spesifik menyebutkan solusi atau langkah penyelesaian yang diambil oleh pemerintah atau Kominfo terkait kebocoran data. Fokus berita ini adalah pada dampak kebocoran dan penjualan

data, menunjukkan bahwa situasinya serius dan membutuhkan perhatian lebih lanjut.

#### **Media Online Tempo.co**

**Definisi Masalah:** Tempo.co mendefinisikan masalah sebagai serangan ransomware terhadap Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) yang memiliki peluang kebocoran data relatif rendah. “Jadi menurut saya probabilitas kebocoran data dari kasus PDN diretas relatif rendah. Yang signifikan adalah produktivitas yang terganggu karena aplikasi VMware berhasil dienkripsi dan tak bisa jalan sehingga menimbulkan gangguan operasional,” Pakar keamanan siber Alfons Tanujaya menjelaskan bahwa peretasan mengeksploitasi celah keamanan VMware dan mengenkripsi server, tetapi data dilindungi sistem VMware sehingga sulit diakses oleh peretas.

**Diagnosa Sebab:** Tempo.co menyebutkan bahwa peretasan PDNS terjadi karena eksploitasi celah keamanan pada sistem VMware. Alfons Tanujaya menjelaskan bahwa peretas mengenkripsi server VMware, tetapi secara teknis tidak memiliki akses penuh terhadap data yang ada di dalamnya karena dilindungi oleh sistem. “Alfons mengatakan, secara teknis peretas tak memiliki akses terhadap data di server tersebut karena datanya secara otomatis diproteksi sistem VMware. “Sehingga, sekalipun bisa disalin tetapi sulit untuk bisa dibuka,” katanya.” Penilaian ini didasarkan pada sistem keamanan VMware yang dianggap sulit diakses oleh peretas.

**Penilaian Moral:** Tempo.co memberikan penilaian moral yang lebih optimis dan menenangkan. Alfons Tanujaya menjelaskan bahwa peluang kebocoran data relatif rendah, meskipun ada kemungkinan data disalin oleh peretas. Penilaian moral dalam berita ini adalah bahwa risiko kebocoran data tidak sebesar yang diduga, tetapi tetap ada gangguan operasional yang signifikan.

**Penyelesaian Masalah:** Tempo.co menyoroti pentingnya proteksi sistem VMware dalam menjaga keamanan data dan mengurangi peluang kebocoran. Penyelesaian masalah yang disarankan adalah meningkatkan keamanan sistem dan memastikan bahwa perlindungan data tetap kuat meskipun terjadi peretasan.

Menurut McComb dan Donald L. Shaw, teori agenda setting berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memengaruhi agenda public. Dalam proses pemberitaan yang akan dipublikasikan, setiap media memiliki agendanya tersendiri. Menurut Everet Rogers dan James Dearing, ada tiga tahap proses linear dalam agenda setting, yaitu: **Agenda Media:** Media memiliki kemampuan untuk menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik. Dalam kasus ini, pemberitaan oleh DetikNews, CNN Indonesia, dan Tempo.co mengenai kebocoran PDN membentuk persepsi publik tentang pentingnya keamanan data dan ancaman siber. **Interaksi Agenda Media dan Agenda Publik:** Interaksi antara media dan publik terjadi ketika pemberitaan mengenai kebocoran data PDN menjadi perhatian utama masyarakat, yang kemudian mempengaruhi opini dan diskusi publik mengenai isu ini. **Interaksi Agenda Publik dan Agenda Kebijakan:** Persepsi dan perhatian publik yang dibentuk oleh media dapat mempengaruhi pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan yang lebih serius dalam menangani isu keamanan siber dan kebocoran data, seperti peningkatan keamanan dan kolaborasi internasional.

Pemberitaan media mengenai kasus kebocoran PDN menunjukkan bagaimana media memainkan peran penting dalam membingkai isu-isu kritis dan mempengaruhi agenda publik serta kebijakan pemerintah. Melalui framing dan agenda setting, media tidak hanya melaporkan fakta tetapi juga membentuk

cara pandang masyarakat dan kebijakan terkait isu keamanan data.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bagaimana media menggunakan pendekatan framing berbeda dalam melaporkan kasus kebocoran data di Pusat Data Nasional (PDN), dengan DetikNews fokus pada ketidakpastian dan proses forensik yang masih berlangsung, CNN Indonesia menyoroti dampak serius dan penjualan data di forum gelap, sementara Tempo.co menilai kebocoran data relatif rendah namun tetap menyoroti gangguan operasional akibat serangan ransomware. Berdasarkan analisis framing Model Robert Entman dan teori agenda setting oleh Stephen W. Littlejohn, penelitian ini menggambarkan bagaimana media membentuk persepsi publik dan mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait isu keamanan siber dan kebocoran data melalui pemberitaan mereka.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, peneliti ucapkan terimakasih kepada Dr. Nur'aeni, S.Psi., M.Si Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Subang serta orang terkasih Agung Maulana yang telah memberikan arahan serta bantuan sehingga penelitian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, N. (2024). Dampak Peretasan Pusat Data Nasional. *Tempo.Co*. <https://grafis.tempo.co/read/3624/dampak-peretasan-pusat-data-nasional>
- Creswell, J. W. (2020). Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan. In *Mycological Research*.
- Edy, S., Permadi, D., & Rahadi, A. E. (2024). Literasi Pembangkaian Berita Dimedia Massa (Pembangkaian Berita Revisi UU ITE Di Kompas.Id). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10874–10885. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11569>
- Em Griffin, Emory A. Griffin, Andrew M. Ledbetter, G. G. S. (2022). A First Look at Communication Theory \_semiotics. In *McGraw-Hill Education*. <https://psycnet.apa.org/record/2005-12493-000>
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Media dan Politik Media. In *LKis*.
- Ezekiel Ologunde. (2024). *Ransomware. Social Science Research Network*. 112, 1–10.
- Fajriadi, Ilham, A. (2024). *PDN Kena Serangan Ransomware, Pakar Nilai Peluang Kebocoran Data Relatif Rendah*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1884180/pdn-kena-serangan-ransomware-pakar-nilai-peluang-kebocoran-data-relatif-rendah>
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2022). ANALISIS FRAMING KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MEDIA ONLINE CNN INDONESIA. *Medium*, 9(2), 167–184. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8519](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8519)
- Hummer, D., & Byrne, J. M. (2023). Handbook on Crime and Technology. In *Handbook on Crime and Technology*. <https://doi.org/10.4337/9781800886643>
- John, S. W. L., & Karen A. Foss. (2014). Teori Komunikasi : Theories of Humas Communication. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Khan, G. (2024). *Data Diklaim dari PDN*

- 2021-2024 Dijual Rp1,98 M di Forum Gelap. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240702104538-192-1116574/data-diklaim-dari-pdn-2021-2024-dijual-rp198-m-di-forum-gelap>
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- Maniath, S., Poornachandran, P., & Sujadevi, V. G. (2019). Survey on prevention, mitigation and containment of ransomware attacks. *Communications in Computer and Information Science*, 969, 39–52. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-5826-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-13-5826-5_3)
- Novia, Jessica , Gischa, S. (2022). *Teori Pengaturan Agenda: Pengertian, Sejarah, dan Asumsi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/22/140000869/teori-pengaturan-agenda-pengertian-sejarah-dan-asumsi?page=all>
- Rahmawati, D. (2024). *Kepala BSSN Belum Bisa Pastikan Ada Kebocoran Data Buntut PDN Diretas*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7412474/kepala-bssn-belum-bisa-pastikan-ada-kebocoran-data-buntut-pdn-diretas>
- Rahmawati, F. (2022). Pusat Data Nasional (PDN). *Aptika.Kominfo.Go.Id*. <https://aptika.kominfo.go.id/2022/07/pusat-data-nasional-pdn/>
- Reformansyah, M. A., & Widiarti, P. W. (2023). Analisis framing Robert Entman tentang berita kompas.com dan detik.com tentang kasus “IDI Kacung WHO.” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 306–314. <https://doi.org/10.21831/lektur.v5i4.19180>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Al-Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Zulaikha, S. (2024). *Menkominfo jelaskan kronologi serangan siber PDNS 2*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4171167/menkominfo-jelaskan-kronologi-serangan-siber-pdns-2>